

ANALISIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*: STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Ali Rama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Meliawati

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail : rama_clb_ku@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sejumlah variabel yaitu ukuran bank, umur bank, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari periode 2010 sampai 2012. Pengungkapan ISR dilakukan dengan cara analisis konten melalui metode *skoring*. Penelitian ini menemukan bahwa hanya variabel ukuran bank yang berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Semakin besar aset yang dimiliki oleh bank syariah maka semakin tinggi pengungkapan ISR-nya. Penelitian ini juga menemukan bahwa bank syariah mengalami peningkatan rata-rata indeks pengungkapan ISR selama periode penelitian. Akan tetapi, pengungkapan ISR bank syariah baru memenuhi sekitar 50 persen dari keseluruhan item pengungkapan yang harus di-*disclosure* berdasarkan pada model yang dikembangkan pada penelitian ini.

Keywords: *Islamic social reporting, profitabilitas, ukuran bank, corporate social responsibility, leverage, umur bank.*

Abstract : *The purpose of this study is to analyze the impact of selected variables such as the size of the bank, bank age, profitability and leverage on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in the Islamic banks of Indonesia from the period 2010 to 2012. The disclosure of ISR is obtained by content analysis through scoring method. The study finds that the size of the bank is the only variable which has a significant positive impact on the disclosure of ISR Islamic banks*

in Indonesia. An an increase of the number of the Islamic bank' asset increases the disclosure of ISR Islamic banks. This study also finds that the Islamic banks have increased their disclosure of ISR during the study period. However, the disclosure percentage of ISR Islamic banks is only about 50 percent of all items that should be disclosure based on the model developed in this study.

Keywords: *Islamic social reporting, profitabilitas, ukuran bank, corporate social responsibility, leverage, umur bank.*

Latar Belakang Penelitian

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi sosial dan lingkungan. Dalam dekade 1980 berbagai lembaga riset mulai melakukan penelitian tentang manfaat CSR bagi perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial. Dan dari penelitian-penelitian tersebut dinyatakan bahwa ada korelasi positif antara peran perusahaan dalam merealisasikan tanggung jawab sosial dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut (Untung, 2009:39).

Dalam CSR, perusahaan tidak diharapkan pada tanggung jawab yang hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, selain aspek *financial* juga sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan, tetapi juga harus memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan lingkungan hidup. Kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan CSR ini menjadi tren global, seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk yang ramah lingkungan.

Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas. Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) dan *official website*-nya. Praktek CSR di Indonesia diatur melalui UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang menyatakan bahwa setiap pananam modal memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, apabila tidak melaksanakan kewajiban melaksanakan kewajiban tersebut dikenai sanksi.

Seementara terkait pengungkapan praktek CSR diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Lembaga keuangan syariah sebagai sebuah perusahaan umum tentunya juga perlu mengembangkan sistem CSR yang sesuai dengan keunikan bisnisnya. Lembaga keuangan syariah sebagai sebuah entitas bisnis yang mempraktekkan prinsip-prinsip Islam dalam keseluruhan aktivitasnya sudah sering bersinggungan dengan persoalan CSR. Bahkan salah satu misi penting dari Islam yang kemudian mempengaruhi lembaga keuangan syariah adalah kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan. Konsep khalifah erat kaitannya dengan pelestarian dan kesinambungan kehidupan yang notabene menjadi misi dari CSR itu sendiri.

Konsep CSR kini tidak hanya berkembang di lembaga keuangan konvensional, tetapi juga dalam lembaga bisnis ataupun perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah. Konsep CSR dalam Islam lebih ditekankan sebagai bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan. Sesuai dengan ketentuan syariah, dalam Islam telah dikenal konsep *khilafah*. Dalam hal ini, Islam memandang perusahaan tidak hanya *caretaker* bagi pemegang saham atau penanam modal, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dengan tujuan untuk mendapatkan berkah dari Allah SWT. Dengan kata lain, bisnis dalam Islam tidak semata-mata orientasi dunia tetapi harus punya visi akhirat yang jelas. Dan salah satu lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah adalah Perbankan Syariah.

Secara umum kegiatan CSR yang dilakukan oleh bank syariah di Indonesia mengarah pada kegiatan sosial. Kegiatan tersebut antara lain seperti memberikan bantuan sosial kepada anak yatim, penyaluran dana zakat, bantuan kepada korban bencana, penanaman bibitpohon, bantuan untuk pendidikan, bantuankesehatan kepada masyarakat (Ahzar dan Trisnawati, 2013). Sejalan dengan makin meningkatnya CSR dalam konteks Islam, maka makin meningkat pula keinginan membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah. Perbankan Syariah di Indonesia diharapkan untuk menyajikan suatu dimensi religi, termasuk dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada nasabah maupun pihak lain yang terkait. Oleh karena itu, dibutuhkan acuan untuk mengukur kinerja perbankan syariah dalam membuat laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religi. Dalam hal ini, kesesuaian penyajian pemenuhan kewajiban perusahaan dengan konsep syariah dapat dilihat melalui pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization*

for Islamic Financial Institutions) telah mengembangkan suatu standar tentang item-item CSR yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti. Standar yang telah dikeluarkan diantaranya adalah *statement of governance principles* dan *governance standard on corporate social responsibility* (CSR).

Perkembangan indeks ISR di Indonesia masih sangat lambat dibandingkan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam lain, dimana ISR telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah. Studi yang dilakukan oleh Fitria dan Hartanti (2010) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada beberapa bank syariah di Indonesia masih terbatas atau hanya dapat memenuhi 50% dari skor maksimal jika semua item diungkapkan secara sempurna pada ISR indeks. Selain itu, bank syariah memiliki pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Pentingnya pengungkapan ISR karena menunjukkan akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat. Namun apa yang sebenarnya mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan ISR belum diungkapkan secara empiris. Meskipun studi tentang pelaporan sosial telah banyak diteliti, namun penelitian tersebut mengabaikan pentingnya *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan latar belakang dan studi terdahulu tentang *Islamic Social Reporting*, penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan studi kasus Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengungkapan (*Disclosure*) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Istilah pengungkapan dalam akuntansi mengacu pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan (Frederick dan Gerhard, 1997:279). Dalam arti luas pengungkapan mencakup keluarnya setiap informasi mengenai suatu perusahaan tertentu dalam pelaporan tahunan perusahaan, media massa, majalah dan sebagainya (Helen dan Gary, 2007:91). Dalam ekonomi kompetitif, pengungkapan korporasi merupakan sarana untuk memudahkan alokasi sumberdaya untuk pemanfaatan yang paling produktif.

Dalam konteks Islam, tujuan utama dari pelaporan perusahaan adalah untuk memungkinkan perusahaan Islam untuk menunjukkan kepatuhan mereka terhadap syariah. Tujuan lain dari pelaporan perusahaan mungkin termasuk seperti yang dikenal dalam model Barat, yaitu untuk membantu pengambil keputusan dalam membuat keputusan ekonomi, namun dalam perspektif Islam ini adalah tujuan sekunder. Implikasinya adalah bahwa bisnis syariah harus mengungkapkan semua informasi yang diperlukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan operasional mereka. Dengan kata lain konsep pengungkapan terkait erat dengan konsep akuntabilitas. Tugas untuk

mengungkapkan kebenaran adalah masalah yang sangat penting dalam konteks Islam, dan kewajiban ini berlaku untuk bisnis begitupula dengan individu. Dalam konteks Islam, mengungkap kebenaran ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat mengetahui pengaruh suatu bisnis terhadap kesejahteraannya (Bassam, dkk., 2006:272). Adapun jenis pengungkapan terdiri tiga jenis, yaitu (i) *full disclosure* (Pengungkapan Penuh); (ii) *adequate disclosure* (Pengungkapan Cukup); dan (iii) *fair disclosure* (Pengungkapan Wajar). Sementara jenis pengungkapan menurut Darrough (1993), dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu pengungkapan Wajib (*Mandatory disclosure*) dan pengungkapan Sukarela (*Voluntary disclosure*).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Bassam, dkk., 2006:272). Pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan memiliki manfaat bagi perusahaan, masyarakat, lingkungan, negara, dan para pemangku kepentingan lainnya.

Dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas menyebutkan “*Tanggung jawab sosial dan lingkungan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.*”

Menurut *Princes of Wales Foundation* ada lima hal penting yang dapat mempengaruhi implementasi CSR (lihat Untung, 2003:12). *Pertama*, menyangkut *human capital* atau pemberdayaan manusia. *Kedua*, *environments* yang berbicara tentang lingkungan. *Ketiga*, adalah *Good Corporate Governance*. *Keempat*, *social cohesion*. Artinya, dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial. *Kelima*, *economic strength* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan CSR pada lembaga keuangan syariah maka makin meingkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah. Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini

dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang ditetapkan (Baydun dan Willet, 1997).

Sejauh ini pengungkapan CSR *disclosure* pada perbankan syariah masih mengacu kepada Global Reporting Initiative Index (Index GRI) (Haniffa, 2002). Padahal, terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan kinerja sosial di perbankan syariah, saat ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (ISR). Indeks ISR merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman *et al.* 2009). Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002). Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh variabel independen berupa Ukuran Bank Syariah, Umur Bank Syariah, Profitabilitas (*Return on Assets*), dan *Leverage* (*Debt to Assets Ratio*) terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*(ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2010-2012. Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penulis melihat keterkaitan hubungan dan mengkontekstualisasikan keterangan dari data yang diperoleh. Penelitian ini juga bersifat kuantitatif artinya berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur, yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga tersebut, laporan-laporan baik mingguan, bulanan, triwulan atau tahunan (Teguh, 2005:121).

Variabel *Islamic Social Reporting* Indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penyesuaian dan pengembangan dari studi terdahulu, diantaranya yang dilakukan oleh Othman, dkk (2009), Haniffa (2002) dan Raditya (2012). Untuk mengidentifikasi pengungkapan ISR digunakan metode *content analysis* dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan. Jenis

pengungkapan ISR tersebut dikodekan ke dalam *coding sheet*. Karakteristik pengungkapan dalam bentuk kata, kalimat, gambar, atau grafik dikodekan sesuai dengan tema pengungkapannya. Adapun komponen utama dari indeks ISR adalah terdiri dari enam indikator utama yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial lingkungan, dan tata kelola organisasi. Enam indikator utama tersebut kemudian dikembangkan menjadi 48 item. Uraian masing-masing indikator terdapat pada lampiran 3.

Berdasarkan model ISR tersebut dilakukan metode *scoring*, yaitu nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan (lihat Lampiran 3). Setelah pemberian nilai (*scoring*) pada indeks ISR selesai dilakukan, maka besarnya *disclosure level* dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$Disclosure\ Level = \frac{\text{Jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Score Maksimal}}$$

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2010-2012, yaitu sebanyak 8 Bank Umum Syariah (lihat Lampiran 2). Adapun teknik analisis dalam menguji penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, yaitu regresi linear di mana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X) (Hasan, 2009:74). Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan software *SPSS 20.0*.

Hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial yang diukur dengan *Islamic Social Reporting (ISR) Index* dan faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

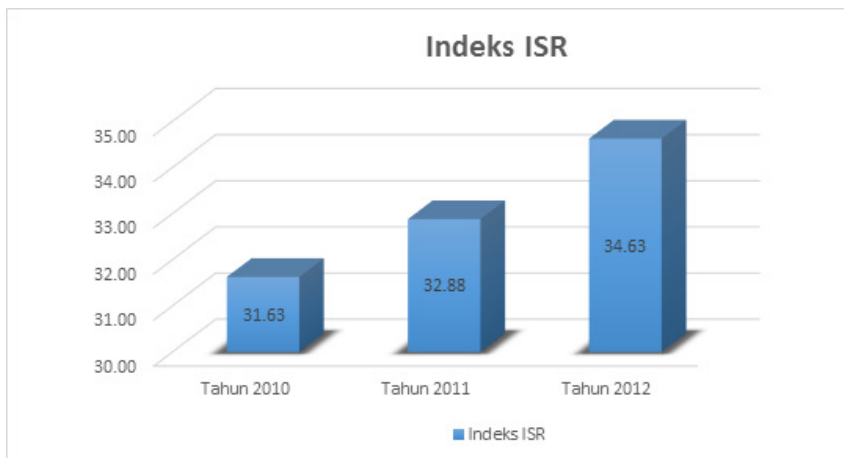
Dimana: Y: Pengungkapan ISR; a: *Intercept* atau konstanta; b: Koefisien regresi; X₁: Ukuran Bank (*Size of Bank*); X₂: Umur Bank; X₃: *Return On Assets* (ROA); X₄: *Debt to Assets Ratio* (DAR); dan e: *Error term*.

Analisis dan Pembahasan Penelitian

1. Analisis Isi (*Content Analysis*) Indeks ISR

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan *Islamic Social Reporting Index* merupakan variabel terikat dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *content analysis* terhadap laporan

tahunan, laporan GCG 8 Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2010-2012. Hasil *content analysis* skor indeks ISR secara lengkap disajikan dalam Lampiran.



Grafik 1: Hasil Content Analisis

Sumber: Data Olah penulis

Berdasarkan Grafik1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata Indeks ISR mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu 31,63 tahun 2010, 32,88 tahun 2012 dan 34,63 tahun 2012. Hal ini menandakan bahwa Bank Syariah telah melakukan peningkatan pelaksanaan, pelaporan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah selama kurun waktu 2010-2012.

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah setiap Bank Syariah berbeda-beda. Ada Bank Umum Syariah yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah dengan baik, namun ada pula Bank Umum Syariah yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah dengan minim. Survey yang dilakukan oleh *Global Reporting Initiative* (2008) memperlihatkan bahwa pelaporan CSR kebanyakan dilakukan sebagai pelaporan yang bersifat sukarela dan bukan bersifat wajib. Oleh karena itu, bentuk dan format *sustainability reporting* sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan organisasi (Fitria dan Hartanti, 2010:6).

Tabel 1: Persentase Indeks ISR

| No | 2010 | | 2011 | | 2012 | |
|----------------------|--------------------------------|--------------|--------------------------------|--------------|--------------------------------|--------------|
| | BUS | Skor | BUS | Skor | BUS | Skor |
| 1 | PT Bank Syariah Mandiri | 39 | PT Bank Syariah Mandiri | 41 | PT Bank Syariah Mandiri | 40 |
| 2 | PT Bank Muamalat Indonesia | 37 | PT Bank Muamalat Indonesia | 40 | PT Bank Muamalat Indonesia | 40 |
| 3 | PT Bank Syariah BNI | 35 | PT Bank Syariah Mega Indonesia | 34 | PT Bank Syariah BNI | 37 |
| 4 | PT Bank Syariah Mega Indonesia | 33 | PT Bank Syariah BNI | 34 | PT Bank Syariah BRI | 35 |
| 5 | PT Bank Syariah BRI | 30 | PT Bank Syariah BRI | 30 | PT Bank Syariah Mega Indonesia | 34 |
| 6 | PT BCA Syariah | 29 | PT BCA Syariah | 29 | PT Bank Syariah Bukopin | 33 |
| 7 | PT Bank Syariah Bukopin | 26 | PT Bank Bukopin Syariah | 29 | PT BCA Syariah | 32 |
| 8 | PT Bank Panin Syariah | 24 | PT Bank Panin Syariah | 26 | PT Bank Panin Syariah | 26 |
| Total | | 253 | | 263 | | 277 |
| Rata-rata Indeks ISR | | 31,63 | | 32,88 | | 34,63 |

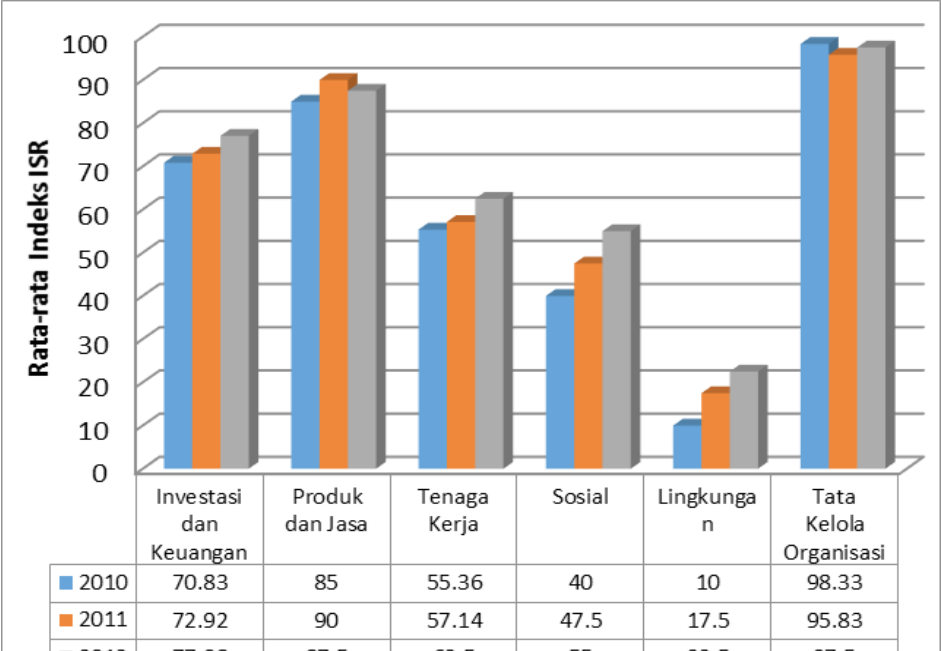
Sumber: Hasil olah penulis

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor indeks ISR tertinggi dari tahun 2010 hingga tahun 2011 diduduki oleh PT Bank Mandiri Syariah dengan skor pokok pengungkapan sebesar 39 tahun 2010, 41 tahun 2011. Pada tahun 2012 skor tertinggi dimiliki oleh dua Bank Umum Syariah dengan skor yang sama yaitu 40, dua BUS itu adalah PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Muamalat Indonesia. Dan bank syariah yang memiliki skor indeks ISR terendah dari tahun 2010 hingga tahun 2012 adalah PT Bank Panin Syariah. Tapi skor indeks ISR PT Bank Panin Syariah meningkat atau semakin baik dari tahun ke tahun, yaitu 24 tahun 2010, 26 tahun 2011, dan 26 tahun 2012. Secara umum, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) selama kurun waktu 2010-2012 semakin baik dari tahun ke tahun. Bisa dilihat dari skor ISR yang semakin meningkat, yaitu 253 pada tahun 2010, 263 pada tahun 2011, dan 277 pada tahun 2012.

Raditya (2012:65) mengungkapkan bahwa skor indeks ISR yang rendah tidak dapat mutlak disalahartikan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah dengan baik karena terdapat

dua kemungkinan, yakni perusahaan tersebut melakukan tanggung jawab sosial secara syariah akan tetapi tidak diungkapkan dalam laporan-laporannya atau perusahaan tersebut memang tidak melakukan tanggung jawab sosial secara syariah.

Pembahasan *content analysis* juga dapat dilakukan dari segi masing-masing tema indeks ISR. Indeks ISR terdiri dari enam tema pengungkapan, antara lain investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan, dan tata kelola organisasi. Hasil *content analysis* skor indeks ISR masing-masing tema dapat dilihat pada Grafik 2.



Grafik 2: Rata-rata Skor Indeks ISR Masing-masing Tema Tahun
 Sumber: Data sekunder diolah penulis

Grafik 2 menunjukkan total indeks ISR berdasarkan tema dari sampel penelitian ini. Tema pengungkapan yang nilainya cukup tinggi yaitu tema tata kelola organisasi (perusahaan). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah cukup baik dalam melakukan pengungkapan tata kelola perusahaan. Sedangkan tema pengungkapan yang masih memiliki nilai cukup rendah dibandingkan dengan tema lainnya adalah tema lingkungan. Nilai yang masih minim ini menunjukkan bahwa bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini masih kurang baik dalam melakukan pengungkapan ISR khususnya dalam tema lingkungan.

2. Analisis Hasil Regresi

Tabel 2 menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini yang meliputi minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran bank (total asset), umur bank, profitabilitas (*Return On Assets*), *leverage* (*Debt to Assets Ratio*) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen, yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Tabel 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif

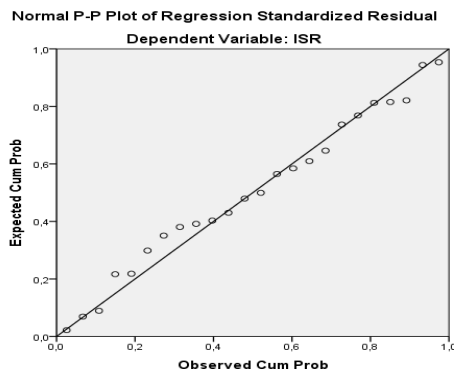
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|-------------------|---------------------|------------------------|-------------------------|
| ISR | 24 | 24 | 41 | 33,04 | 5,043 |
| Total_ Asset | 24 | 458713. 370000 | 54229395. 784522 | 13508452. 103508,71 | 16454718. 093338,480 |
| ROA | 24 | -1,56 | 2,26 | ,7746 | ,69651 |
| DAR | 24 | 2,80 | 93,46 | 26,4088 | 26,32482 |
| Umur_ bank | 24 | 1 | 20 | 6,3750 | 5,92572 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis

Grafik 3 menyajikan hasil uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Grafik 3: Normal Plot



Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tampilan Grafik 3 didapatkan pola distribusi dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara seluruh variabel independennya. Dan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam satu model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* dimana nilai *tolerance* mendekati 0,1 dan VIF di atas 0.

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Total_Asset | ,324 | 3,087 |
| 1 ROA | ,872 | 1,141 |
| DAR | ,943 | 1,061 |
| Umur_Bank | ,322 | 3,110 |

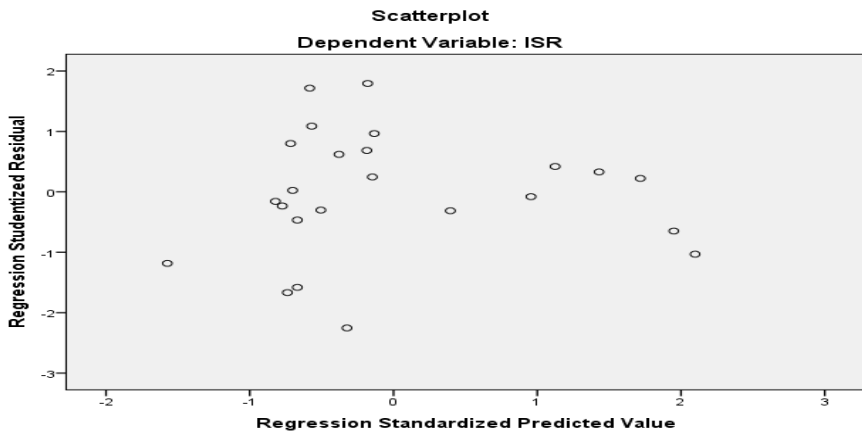
a. Dependent Variable: ISR

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Tolerance dan VIF pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara seluruh variabel independen dalam penelitian ini.

Uji heterokedastisitas disajikan pada Grafik 4. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dikatakan mengandung heterokedastisitas jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Grafik 4: Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah penulis

Dari Grafik 4 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 4 menyajikan hasil uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Problem autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Kondisi ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena adanya “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Tabel 4: Hasil Uji Runs Test

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | -,05471 |
| Cases < Test Value | 12 |
| Cases >= Test Value | 12 |
| Total Cases | 24 |
| Number of Runs | 10 |

| | |
|------------------------|--------|
| Z | -1,044 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,297 |

a. Median

Sumber: Hasil Olah SPSS

Tabel 4 menunjukkan bahwa residual dalam persamaan regresi random atau acak dengan nilai signifikansi $0,297 > 0,05$. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam data tersebut.

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien regresi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil data yang dianalisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 5: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,862 ^a | ,743 | ,689 | 2,811 | 1,762 |

a. Predictors: (Constant), Umur_Bank, DAR, ROA, Total_Asset

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis

Berdasarkan tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi dalam hal ini diukur dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,689 atau sebesar 68,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu pengungkapan ISR dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen sebesar 68,9%. Variabel independen tersebut adalah ukuran bank, umur bank, profitabilitas (*Return On Assets*), dan *leverage (Debt to Equity Ratio)*. Sedangkan sisanya sebesar 31,1% (100%-68,9%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini. Temuan yang agak berbeda ditunjukkan oleh hasil uji statistik dimana hanya variabel total aset yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Othman *et al* (2009), Raditya (2012), Lestari (2013) yang membuktikan bahwa

ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai total asset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Adapun hasil uji statistik disajikan pada Tabel 7. Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6: Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 28,804 | 2,077 | | 23,428 | ,000 |
| Total_Asset | 1,599E-013 | ,000 | ,522 | 2,554 | ,019 |
| 1 ROA | 1,476 | ,901 | ,202 | 1,639 | ,118 |
| DAR | ,001 | ,023 | ,004 | ,037 | ,971 |
| Umur_Bank | ,242 | ,174 | ,284 | 1,388 | ,181 |

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Dan hasil Uji SPSS untuk nilai statistik F dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7: Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 434,818 | 4 | 108,705 | 13,756 | ,000 ^b |
| Residual | 150,140 | 19 | 7,902 | | |
| Total | 584,958 | 23 | | | |

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), Umur_Bank, DAR, ROA, Total_Asset

Sumber: Data sekunder diolah penulis

Tabel 4.10 menunjukkan nilai F sebesar 13,756 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dapat dilihat bahwa pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1=4$ dan $df_2 (24-4-1)=19$, maka diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 2,90. Berdasarkan hal tersebut, F hitung lebih besar dari F tabel ($13,756 > 2,90$)

Berdasarkan signifikansi, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi pada uji F kurang dari 0,05. Oleh karena itu bisa dinyatakan bahwa model regresi tersebut signifikan secara simultan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu ukuran bank, umur bank, profitabilitas (*Return On Assets*) dan *leverage (Debt to Assets Ratio)* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai pengungkapan ISR.

Adapun pembahasan hasil uji regresi dari uji statistik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Bank

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran bank yang diprosikan oleh total assets berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi positif sebesar $1,599 \times 10^{-13}$. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya variabel *size* adalah yang paling konsisten berpengaruh pada luas pengungkapan. Penelitian ini menemukan hal yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, Bank Umum Syariah yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas dibandingkan Bank Umum Syariah yang lebih kecil. Bank Umum Syariah yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dal-Ri dan Dos (2010) dalam Kolsi (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang nampak besar cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih untuk memperbaiki *image* perusahaan.

b. Umur Bank

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel umur bank berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,181 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,242. Dengan demikian bahwa umur bank tidak mempengaruhi Bank Umum Syariah dalam melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Umur bank memiliki koefisien regresi positif artinya Bank Umum Syariah dengan umur yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan tahunannya dibandingkan dengan Bank Umum

Syariah yang baru beroperasi. Temuan ini sejalan dengan studi Akhtaruddin (2005) bahwa perusahaan yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan tahunannya dengan tujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di pasar.

c. Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,118 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,476. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan faktor yang mempengaruhi Bank Umum Syariah untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Haniffa (2002) dalam studinya menyatakan bahwa dalam pandangan Islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi (lihat Raditya, 2012:42). Namun, semakin tinggi nilai profitabilitas bank, maka bank umum syariah akan cenderung melakukan pengungkapan lebih luas. Ahmed dan Courtis (1999) dalam Kolsi (2012) berpendapat bahwa keuntungan yang besar memotivasi manager untuk memberikan informasi lebih luas karena untuk meningkatkan kepercayaan investor.

d. Leverage

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0,971 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,001. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* sebagai ukuran untuk menilai resiko struktur pendanaan perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah. *Leverage* memiliki koefisien regresi positif, artinya bahwa bank yang memiliki *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio *leverage* lebih rendah. Dahawy (2009) dalam Kolsi (2012) berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat pendanaan hutang yang tinggi akan lebih cermat dibandingkan dengan perusahaan yang mengandalkan pendanaan modal. Akibatnya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih luas.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskripsi disimpulkan bahwa bagian atau tema pengungkapan yang nilainya cukup tinggi adalah tema tata kelola organisasi (perusahaan). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah cukup baik dalam melakukan pengungkapan tata kelola perusahaan. Sedangkan tema pengungkapan yang masih memiliki nilai cukup rendah dibandingkan dengan tema lainnya adalah tema lingkungan. Nilai yang masih minim ini menunjukkan bahwa bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini masih kurang baik dalam melakukan pengungkapan ISR khususnya dalam tema lingkungan. Pada umumnya item yang telah dipenuhi oleh bank syariah adalah item yang memenuhi unsur kepatuhan. Sementara item yang terkait pemenuhan tanggung jawab terhadap stakeholder masih minim terpenuhi. Secara umum, *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2012 sudah baik. Dapat dilihat dari nilai masing-masing tema pengungkapan yang rata-rata memenuhi 50% dari pokok pengungkapan yang harus diungkapkan.

Penelitian ini menemukan hanya variable ukuran bank yang berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia. Semakin besar asset yang dimiliki bank syariah maka semakin baik pengungkapan ISR nya. Sementara variable yang lain, seperti umur bank, profitabilitas (ROA) dan rasio utang terhadap asset (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Meskipun demikian, secara keseluruhan, model variable berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Daftar Pustaka

- Ahzar, Fahri Ali dan Rina Trisnawati. "Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia". Surakarta: Maret 2013.
- Choi, Frederick D.S. & Gerhard G. Mueller. *Akuntansi Internasional*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat, 1997.
- Dahlan, Ahmad. "Disclosure dan Corporate Governance- Suatu Tinjauan Teoritis", *TEMA Volume IV*, No.1, Maret 2003.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu nya Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fauziah, Khusnul dan Prabowo Yudho J. "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks". *Journal Dinamika Akuntansi Vol.5 No.1*, Maret 2013.

- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti, “Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks”, *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 2010.
- Harahap, Sofyan Safri. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Harahap, Sofyan Safri. *Teori Akuntansi*, edisi revisi 2011, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Heriyanto. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010
- Heryanto dan Ira Yunita, “Analisis likuiditas, leverage, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Real Astate, (Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang).
- Hossain, Mohamad dan Helmi Hammami, “Voluntary Disclosure in the Annual Reports of An Emerging Country: The Case of Qatar, *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting* (2009)
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Suporno. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Lembaga Penerbit BPFE, 2002.
- Irianto, Agus. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana, 2010.
- Maali, Bassam, dkk. “Social Reporting by Islamic Banks”, *Abacus Vol.42*, No.2, 2006.
- Nurhayati, Sri& Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Othman, Rohana dkk. “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah- Approved Companies in Bursa Malayasi.” *Research Journal of International Studies- Issue12* (Oktober, 2009)
- Othman, Rohana dan Azlan Md Thani. “Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia”. *International Business and Economics Research Journal Vol.9 No.4*, April 2010.

- PBI No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Rizki. “Pengaruh Corporate Social Responsibility di Bidang Kesejahteraan Karyawan dan Komunitas terhadap Profitabilitas (Pada perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2009)”. Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Rochaeti, Ety dkk. *Metodelogi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007.
- Siregar, Syofian. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Siregar & Utama, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*)”, (Solo: Simposium Nasional Akuntansi VII, 15-16 September 2005)
- Sofyani, Hafiez, dkk. “Islamic Social Reporting Index Sebagai Model pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Studi Komparasi Malaysia dan Indonesia”. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.4 No.1*, Maret 2012.
- Suma, Muhammad Amin, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: Pusat Peningkatan dan Jaminan Mutu (PPJM) Fakultas Syariah dan Hukum, 2012.
- Sumitro, Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Teguh, Muhammad. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- PBI No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Untung, Hendrik Budi. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Wardani, Rr. Puruwita. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.14*, No.1 (Mei 2012), h.1-15
- Widiawati, Septi. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social reporting Perusahaan yang terdapat Pada Daftar Efek Syariah tahun 2009-2011”. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2012.